

## IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN POSYANDU TERKAIT KESADARAN HIDUP SEHAT PADA MASA PANDEMI DIDESA BUATAN II KECAMATAN KOTO GASIB

Nadia Sofianis<sup>1</sup>, Rury Febrina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia  
*nadiasofianis11@gmail.com*

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia  
*rury\_febrina@lecturer.unri.ac.id*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Layanan Kesehatan Bayi dan Balita dan gambaran pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 Di Desa Buatan II. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mendeskripsikan dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu Di Desa Buatan II. Posyandu tetap dilaksanakan setiap 1 bulan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, pada masa pandemi Covid-19 anggota kader dan pembina posyandu lebih kreatif dalam melakukan pelayanan karena adanya pandemi tersebut masyarakat khawatir akan berdatangan ke posyandu. Oleh karena itu sangat diperlukan bentuk kreativitas yang berbasis teknologi informasi sehingga pemantauan dan pelayanan kesehatan pada bayi dan balita dapat terus dilakukan. Perlu tntutan untuk meningkatkan strategi pelayanan pada masa covid-19 juga menunjukan bahwa kebutuhan layanan belajar melalui posyandu penting bagi masyarakat, yang hendak secepatnya menjadi dasar menyusun pola dan strategi pelayanan oleh kader yang merupakan fasilitator pelayanan posyandu dan tuntutan warga belajar dalam hal ini peserta posyandu perlu mendapat apresiasi karen ini membuktikan bahwa Posyandu Di Desa Buatan II. Melalui kinerja para kader dan berbagai pihak telah mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi masyarakat terutama kesadaran akan pentingnya kesehatan keluarga.

Kata Kunci: Covid 19, Pemberdayaan, Implementasi.

### Abstrack

*This study aims to determine the Health Services for Infants and Toddlers and an overview of the implementation of posyandu during the Covid-19 pandemic in Artificial Village II. In this study using a quantitative approach to describe and determine community participation in participating in Posyandu activities in Artificial Village II. Posyandu is still carried out every 1 month according to a predetermined schedule, during the Covid-19 pandemic, posyandu cadres and supervisors were more creative in providing services because of the pandemic, the community was worried that they would come to the posyandu. Therefore, it is necessary to have a form of creativity based on information technology so that monitoring and health services for infants and toddlers can continue. The need to improve the service strategy during the Covid-19 period also shows that the need for learning services through posyandu is important for the community, who want to quickly become the basis for formulating service patterns and strategies by cadres who are facilitators of posyandu services and the demands of learning citizens, in this case posyandu participants received appreciation because this proves that Posyandu in Artificial Village II. Through the performance of cadres and various parties, they have been able to provide meaningful lessons for the community, especially the awareness of the importance of family health..*

*Keywords: Covid 19, Empowerment, Implementation.*

## PENDAHULUAN

Posyandu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas, dimana pelaksanaannya di setiap Kelurahan/RW dan diketuai

oleh bidan desa beserta anggotanya yaitu anggota kader dan PKK. Tempat pelaksanaan pelayanan program terpadu dilaksanakan di balai desa yang disebut sebagai Pos pelayanan terpadu (Posyandu). Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Posyandu berupa Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi dan Penanggulangan Diare dan Gizi (Penimbangan Balita).

Kegiatan posyandu dilakukan setiap pertengahan bulan sekali dalam satu bulan yang kegiatannya dilakukan di tempat balai Desa. Pada tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan di Posyandu Desa dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu yaitu berbeda dengan pada waktu normal dan non normal, Pada masa pandemic yang terjadi sekarang keikutsertaan masyarakat berkurang dikarenakan banyak masyarakat yang cemas akan perkumpulan. Dengan begitu peran kader sangat penting disini karena peran kader adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya melaksanakan kegiatan posyandu.

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan merupakan upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih berkemampuan menangani persoalan kesehatan yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat telah diketahui oleh seluruh puskesmas di Indonesia, namun berdasarkan kenyataan bahwa pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu fungsi puskesmas dan telah cukup lama diperkenalkan tetapi keadaan sebenarnya ditingkat pembuat kebijakan di daerah dan masyarakat masih belum banyak diketahui. Kondisi ini menyebabkan timbulnya kesulitan dalam penilaian dan pembuatan program untuk meningkatkan kualitas upaya pemberdayaan masyarakat

Melakukan upaya fasilitasi yang bersifat non-instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi dan fasilitas setempat, yang lazim disebut dengan pemberdayaan adalah salah satu pendekatan pembangunan. Walau mungkin tidak mudah untuk dilaksanakan, masuknya konsep pemberdayaan untuk menggantikan pendekatan *top-down* yang cenderung mewarnai upaya pembangunan, ternyata mempunyai daya tarik tersendiri bagi para aktivis, akademisi dan para birokrat. Pendekatan ini dinilai akan mempercepat tercapainya tujuan program program pembangunan.

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Namun, sebagian masyarakat masih

mengalami keterbatasan dalam memperoleh pelayanan kesehatan sehingga tidak mengherankan jika kondisi kesehatan masyarakat kurang begitu baik, tidak sesuai dengan yang di harapkan oleh pemerintah.

AA Gde Muninjaya (2002:169) mengatakan : ”Pelayanan kesehatan terpadu (Poyandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Dalam melaksanakan kegiatannya, Posyandu mendapat dukungan dari Puskesmas, keberhasilan kegiatan di Posyandu sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen Puskesmas dan partisipasi masyarakat sendiri. Kegiatan posyandu sebagai sarana belajar masyarakat seyogyanya sudah menjadi kegiatan rutin di masyarakat. Namun demikian, kondisi sosial masyarakat selama masa pandemi Covid-19 ini cukup berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu, termasuk pelayanan imunisasi di tengah pandemi Covid-19 cenderung terabaikan, sebab seluruh konsentrasi pelayanan dan kesehatan tertuju pada Covid-19, oleh karena itu pembina posyandu dalaam hal ini puskesmas tetap harus mendorong posyandu untuk aktif dalam pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan masyarakat. Pemberian imunisasi, penyimpangan bayi dan pemantauan perkembangan pada bayi dan balita tidak kalah pentingnya dengan pencegahan covid-19. Sebab imunisasi dan pelayanan kesehatan bayi balita lainnya nya terutama pada fase awal dapat membantu tumbuh kembang anak dan meningkatkan daya tahan tubuh anak. Dinas kesehatan, Puskesmas, dan anggota kader juga harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa posyandu bagi bayi tetap dilaksanakan dengan pengaturan terhadap pelayanan dan menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, physical distencing.

## **METODELOGI**

Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Buatan II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif secara deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Buatan II.. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan langsung ke sumber data peneliti, dimana peneliti instrument kunci lebih bersipat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar atau tulisan tidak menekankan pada angka, menekankan pada proses dari pada

produk. Analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna dibalik data yang tampak tentang permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Posyandu**

Dalam rangka menuju masyarakat yang adil dan makmur maka pembangunan pembangun di Desa dilakukan di segala bidang. Pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang secara keseluruhan perlu digalakkan. Hal ini telah digariskan dalam system kesehatan nasional antara lain disebutkan bahwa, sebagai tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Salah satu usaha untuk mewujudkan pembangunan kesehatan adalah dengan diadakan posyandu. Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraannya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dan dipercaya dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK dan tokoh masyarakat.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan orang menjadi cukup untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dengan pemahaman bahwa pemberdayaan mengarah pada konsep partisipasi sebagaimana halnya kegiatan yang ada pada posyandu. Hal ini menunjukkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat berperan penting untuk mencapai hasil pemberdayaan yang maksimal. Berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, control atas gizi balita, imunisasi, bahkan posyandu menjadi wadah bagi masyarakat terutama ibu-ibu untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

### **Pelaksanaan program posyandu pada masa pandemi covid 19**

Di Desa Buatan II yang terletak di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak terdapat sekitar 10 anggota kader, yang termasuk juga bidan desa. posyandu yang masing-masing

terdapat kader-kader kesehatan yang melayani ibu dan balita. Bukan hanya melayani ibu dan balita. Semua kader juga bertugas dalam posyandu lansia. Kader-kader di setiap posyandu tersebut selalu hadir di dalam pelaksanaan posyandu. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 hari dalam sebulan sehari untuk kegiatan posyandu balita dan sehari lagi untuk kegiatan posyandu lansia.

Dalam melihat pemberdayaan, studi ini memfokuskan diri pada berbagai implementasi kegiatan yang dikenakan pada sasaran Posyandu. Sebagai lembaga kesehatan yang berbasis masyarakat (UKBM), Posyandu mempunyai sasaran primer yakni ibu hamil dan balita. sasaran sekunder yang terdiri dari kepala keluarga dan orang tua ibu hamil dan sasaran tersier yakni para tokoh masyarakat baik yang formal maupun yang informal. Ada beberapa kegiatan yang dilihat terkait dengan upaya pemberdayaan yang dilakukan posyandu. Kegiatan tersebut antara lain melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan untuk cepat mengambil keputusan dan memudahkan akses terhadap pelayanan kesehatan. Disamping itu, Posyandu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Tetapi semenjak munculnya wabah virus covid-19 membuat masyarakat cemas dan takut akan perkumpulan diluar rumah, apalagi mereka memikirkan mereka keluar membawa anaknya. Semenjak itu ( masa pandemik ini), pemerintah desa dan anggota kader harus pintar atau pandai beradaptasi atau mengajak masyarakat untuk terus mengikuti kegiatan posyandu tersebut, dan harus memikirkan bagaimana cara untuk masyarakat yang datang tidak merasa cemas.kader dan pemerintah desa harus pandai dalam mencegah penyebaran covid-19 disisi lain untuk tetap memperhatikan upaya-upaya menurunkan angka kematian bayi salah satunya dengan terus mengupayakan keaktifan posyandu melakukan pelayanan pada masyarakat. Kegiatan posyandu di artikan sebagai pelayan khusus bayi dan balita. Pada masa pandemic Covid-19 hendaknya memberikan peranan yang penting dan bermakna bagi masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Walaupun di masa pandemic covid-19 hendaknya pelayanan posyandu tetap berjalan dengan baik.

Kegiatan program posyandu Di Desa Buatan II, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak. Dilaksanakan untuk memantau pertumbuhan anak diantaranya dilaksanakan penimbangan, pemberian makanan pendamping ASI dan lainnya. Disamping itu juga

dilaksanakan pelayanan bumil dan menyusui serta kegiatan bina keluarga balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengontrol kesehatan anak-anak dan ibu hamil. Mengingat kesehatan sangat penting bagi kehidupan masyarakat, maka kita mulai dari Ibu hamil dan Balita melalui kegiatan posyandu ini.

Selain untuk mengontrol kesehatan anak-anak para orang tua juga diberikan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua mengenai kesehatan dan asupan gizi anak-anak di Desa Buatan II Sehingga nantinya tidak akan ada balita yang kekurangan asupan gizi ataupun gizi buruk.

Kegiatan posyandu Di Desa Buatan II biasanya dilaksanakan 1 bulan sekali. Pertemuan yang terjadi pada masa pandemic sekarang menjadi terbatas, tetapi tidak mengurangi semangat masyarakat Buatan II untuk selalu datang dalam kegiatan posyandu ini. Untuk menaati Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Semua kader wajib menggunakan masker dan sarung tangan dalam melakukan pelayanan, dan peserta posyandu ibu-ibu yang memiliki balita juga diwajibkan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Kegiatan posyandu yang dilakukan di Desa Buatan II sudah dilakukan dengan cukup baik walaupun di tengah pandemi covid 19 yang, setiap meja layanan petugasnya selalu melakukan tugasnya dengan baik. Dengan menyediakan saluran air atau di halaman balai posyandu tersebut untuk masyarakat selalu menjaga kebersihan mencuci tangannya. Pelaksanaan kegiatan posyandu Di Desa Buatan II tetap dilaksanakan dengan manual meski sekarang masih masa pandemic virus, masyarakat harus hadir ke posyandu untuk melakukan dan mendapatkan layanan kesehatan dan penggunaan standar dan protokol kesehatan. Untuk kegiatan posyandu rutin ini dilaksanakan dengan dukungan uang kas posyandu dan dukungan pukesmas dan Desa.

Selama masa pandemic ini, pelaksanaan kegiatan di posyandu Di Desa Buatan II jadi memakan waktu yang panjang. Ini dikatakan oleh seorang anggota kader yang bekerja disana. Waktu kedatangan kita atur sedemikian rupa agar, tidak banyak yang berkumpul, untuk mencegah penularan. Pada masa pandemic saat ini kami selalu mengusahakan pelaksanaan kegiatan posyandu dilaksanakan satu hari saja, dengan begitu kegiatan posyandu sekarang dimulai lebih cepat mulai dari jam 08.00 – 12.00, terkadang lebih, karena masih banyak masyarakat yang datang terlambat. Selesai itu pun kader dan petugas puskesmas harus merapikan data hasil pengukuran, dan membuat laporan. Memang tahapannya agak

panjang, tapi harus tetap dilakukan. Jika warga desa kita gak sehat yang dicari pertama kali itu pasti kader dan kadesnya. Salah satu anggota kader Desa Buatan II juga menyatakan, sebelum pandemi covid-19 saja, terkadang kami kader menemui kendala terutama adanya warga yang tidak bisa datang langsung ke tempat kegiatan posyandu, Akhirnya kami melakukan pendekatan, datang kerumah dan melakukan imunisasi mandiri dirumah mereka. Walaupun begitu, Bidan dan kader yang datang untuk melakukan imunisasi ke rumah warga tetap harus datang dengan protokol kesehatan secara lengkap. Dari gambaran diatas dapat kita lihat peran kader sangat besar dalam pelayanan gizi masyarakat desa. Terlihat betul bahwa mereka merupakan garda terdepan pemantauan gizi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Dari artikel diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Desa Buatan II pada masa pandemic adalah:

1. Pandemi Covid-19 yang menyerang dunia, telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dampak kesehatan di Desa. Tetapi tidak menyurutkan semangat warga untuk selalu hadir dalam kegiatan posyandu di Desa Buatan II.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada masa pandemic tetap berjalan dengan baik dengan tetap mengikuti protocol kesehatan.
3. Pelaksanaan kegiatan posyandu tetap dijalankan secara rutin 1 kali dalam sebulan. Hanya saja dalam pelaksanaan kegiatan selama pandemic dimulai lebih cepat.
4. Kegiatan posyandu selama masa pandemic di Desa Buatan II dikatakan berhasil membujuk atau mengajak masyarakat untuk selalu mengikuti program tersebut.
5. Keberhasilan program pemerintah dan pemberdayaan masyarakat akan berhasil, jika keaktifan dan kepedulian warga masyarakat bertemu dengan pemerintah yang juga aktif membina dan mendayagunakan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rihanto, Sugeng dkk. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan , gambaran peran kader posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kota Manado dan Palangkaraya*. 14 (2): 174–182.
- Chasanah. Siti Uswatun. (2015). *Peran Petugas Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca Mdgs 2015*. 9(2): 73-79.
- Juwita. Dewi Ratna. (2020). *Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non-Formal Di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal MERETAS. 7 (1)
- Candarmaweni, Amy Yayuk Sri Rahayu. (2020). *Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. 9(3): 136-146.
- Kamaryati. Ni Putu dkk. (2016). *Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) Kelompok Kader Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Pererenan*.
- Abidin. Zaenal. Nur Hafifah. (2020). *Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. 2(5): 893–900.